

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berjalannya waktu perekonomian di dunia telah mengalami banyak perkembangan yang mengarah pada system ekonomi pasar bebas. Perekonomian dunia menyebabkan pengembangan ekonomi yang pesat di Indonesia, hampir seluruh perusahaan di Indonesia semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, terkhusus perusahaan sejenis. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan.

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala risiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena ialah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektifitas yang tinggi dalam manajemen sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio profitabilitas dihasilkan dari efektifitas manajemen yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kinerja keuangan dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan, dimana rasio profitabilitas paling sering dilihat karena rasio profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan return on assets, yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya, (Azis, 2017)

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan, diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain. Prinsip bagi hasil dan bagi rugi di dalam islam mengharuskan suatu investasi untuk menerapkannya. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang dirugikan, investasi ini juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat menggerakkan laju perekonomian. (Nurul,dkk,2007).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham di indonesia yang sudah go public, Indeks saham di Indonesia yang menghitung rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah diantaranya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu

rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. (Wikipedia, 2020)

PT. Citra Marga Nusaphala Persada merupakan salah satu dari 810 perusahaan yang terdaftar di ISSI, yang berdiri pada 13 April 1987 sebagai perusahaan swasta yang menjadi pelopor dalam memegang konsensi tol di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jalan tol. Sebuah perusahaan jalan tol yang berpusat di Jakarta, Hingga akhir 2020 perusahaan ini memegang konsesi atas lima ruas jalan tol di pulau jawa.

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi adalah perusahaan yang keadaannya baik. Untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan baik atau buruk harus dilakukan analisis melalui laporan keuangan. Laba yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor dan kreditur, dalam melakukan keputusan untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat mengetahui perusahaan dalam satu periode, Untuk menganalisis laba perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

Dalam menilai kinerja perusahaan dengan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan disebut rasio keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir,2012). Dalam salah satu rasio yang diteliti, yakni rasio aktivitas dalam mencapai kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Penilaian efektif terhadap modal kerja dilakukan dengan menghitung rasio Working Capital Turnover (WCTO). Working Capital Turnover (WCTO) merupakan rasio yang memiliki

fungsi untuk menilai efektifitas modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam mengukur rasio ini dilakukan dengan cara membanding penjualan yang ada dan modal kerja rata-rata (Karsmir, 2008).

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan piutang yaitu aktiva yang berputar, secara terus menerus berputar. Salah satu komponen aktiva lancar suatu perusahaan yang timbul dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit dapat disebut piutang. Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva lancar yang dalam waktu satu periode akuntansi dapat diubah menjadi kas, yang lahir dari hasil usaha pokok perusahaan (Najib, 2015). Kas, proses komoditi, penjualan, piutang, dan kembali lagi ke kas akan berputar sebagai unsur modal kerja dalam suatu piutang. Dengan waktu yang pendek piutang dapat diubah menjadi kas. Menilai kedudukan piutang dan perkiraan waktu pengumpulannya dapat dilakukan dengan menghitung tingkat *Receivable Turn Over* (RTO). Akan tetapi, permasalahan yang timbul di suatu perusahaan dapat disebabkan oleh timbulnya *receivable*, pelanggan yang lambat melakukan pelunasan, yang dapat mengakibatkan tidak terbayarnya *receivable* tersebut. Oleh karena itu perusahaan diharuskan untuk memperhatikan dan mengatur tingkat *Receivable Turn Over* (RTO) dengan baik.

Dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menagih penjualan kredit untuk kas biasa disebut *Receivable Turn Over* (RTO) atau perputaran piutang. Untuk mengukur kemampuan manajemen piutang perusahaan juga dapat disebut sebagai perputaran piutang. Perusahaan akan dinilai mengelola piutang dengan baik jika perputaran piutangnya semakin besar. Sebaliknya perusahaan akan

dinilai tidak efisien dan tidak produktif mengelola piutang jika perputaran piutangnya rendah (sahamgain,2017).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung seberapa efektif sebuah perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam keterkaitan dengan penjualan dan investasi (Irham,2011). Salah satu rasio yang ada di rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) atau yang biasa disebut margin laba bersih untuk menghitung seberapa besar keuntungan yang di dapat dan menyandingkan antara labar bersih dan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang dipergunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam kemampuan mendapat keuntungan lebih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan penentu seberapa efisiensi sebuah perusahaan dalam mengatur biaya – biaya terkait kegiatan operasinya (Rudocha,2018).

*Net Profit Margin* (NPM) yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif, dapat diartikan bila *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) tinggi dalam artian berputar dengan cepat maka *Net Profit Margin* (NPM) yang terdapat dalam satu periode akan tinggi dan cepat diterima (Jhon, 2005). Penelitian ini dilakukan dilakukan untuk memperkuat penelitian kembali yang berkaitan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Citra Marga Nushapala Persada 2012-2021. Berikut adalah pergerakan yang disajikan dalam bentuk table dan grafik;

**Tabel 1.1**  
**Working Capital Turn Over (WCTO), Receivable Turnover (RTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Citra Marga Nusaphala Persada Periode 2012-2021**

Periode	Working Capital Turn Over ( X1) (kali)		Receivable Turnover (X2) (kali)		Net Profit Margin (Y) (%)	
2012	0,89	↑	195,79	↑	42,67	↑
2013	0,76	↓	165,31	↓	41,85	↓
2014	0,81	↑	65,97	↓	31,61	↓
2015	1,18	↑	28,87	↓	29,75	↓
2016	1,35	↑	30,48	↑	22,01	↓
2017	1,17	↓	38,62	↑	23,84	↑
2018	1,12	↓	34,81	↓	19,12	↓
2019	1,7	↑	23,16	↓	19,55	↑
2020	0,79	↓	20,75	↓	14,46	↓
2021	-3,49	↓	74,59	↑	15,98	↑

Sumber; Laporan Keuangan Tahunan PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk.

Keterangan :

↓ Mengalami penurunan

↑ Mengalami kenaikan

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variable *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Citra Marga Nusaphala Persada dari tahun ke tahun ketahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari 0,89 menjadi 0,76 , *Receivable Turnover* (RTO) dari 195,79 menjadi 165,31, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 42,67 menjadi 41,85. Pada tahun 2014 *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan dari 0,76 menjadi 0,81 Sedangkan *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan

masing-masing *Receivable Turnover* (RTO) dari 165,31 menjadi 65,97, *Net Profit Margin* (NPM) dari 41,85 menjadi 31,61.

Pada tahun 2015, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan dari 0,81 menjadi 1,18 Sedangkan *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Receivable Turnover* (RTO) dari 65,97 menjadi 28,87, *Net Profit Margin* (NPM) dari 31,61 menjadi 29,75. Pada tahun 2016, *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO), mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari 1,18 menjadi 1,35, *Receivable Turnover* (RTO) dari 28,87 menjadi 30,48, Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 29,75 menjadi 22,01.

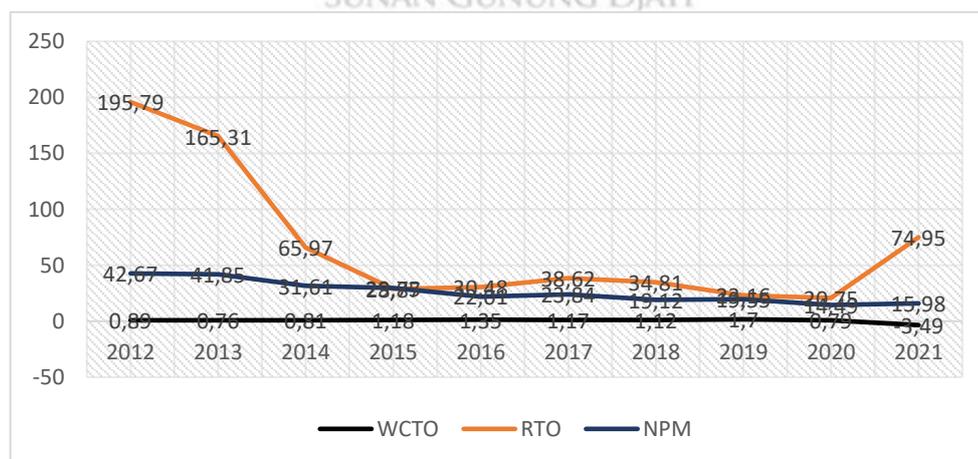
Pada tahun 2017, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan dari 1,35 menjadi 1,17 Sedangkan *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami Kenaikan dengan masing-masing *Receivable Turnover* (RTO) dari 30,48 menjadi 38,62, *Net Profit Margin* (NPM) dari 22,01 menjadi 23,84. Pada tahun 2018, *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari 1,17 menjadi 1,12, *Receivable Turnover* (RTO) dari 38,62 menjadi 34,81, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 23,84 menjadi 19,55.

Pada tahun 2019, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan dari 1,12 menjadi 1,7, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan dari 34,81 menjadi 23,16, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari

19,12 menjadi 19,55. Pada tahun 2020, *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari 1,7 menjadi 0,79, *Receivable Turnover* (RTO) dari 23,16 menjadi 20,75, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 19,55 menjadi 14,46.

Pada tahun 2021, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan dari 0.79 menjadi Sedangkan -3,49 *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami Kenaikan dengan masing-masing *Receivable Turnover* (RTO) dari 20,75 menjadi 74,59, *Net Profit Margin* (NPM) dari 14,46 menjadi 15,98.

Untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan lebih lanjut dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan yang terjadi pada *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO), terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada pada PT. Citra Marga Nushapala Persada 2012-2021.



**Gambar 1.1**

***Working Capital Turn Over (WCTO), Receivable Turnover (RTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Citra Marga Nushapala Persada Periode 2012-2021***

Garis hitam merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Working Capital Turn Over* (WCTO) yang data tersebut diambil dari website PT. Citra Marga Nushapala Persada (<https://id.citramarga.com>) berdasarkan data pada periode tahunan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari tahun ke tahunnya mengalami perubahan tapi tidak jauh yakni hanya berada di range -3,49 hingga 1,7.

Garis kuning merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Receivable Turnover* (RTO). Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan *Receivable Turnover* (RTO) dari tahun ke tahunnya mengalami perubahan tapi tidak jauh yakni hanya berada di range 20,75 hingga 195,79.

Garis biru merupakan garis yang menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Citra Marga Nushapala Persada mengalami fluktuasi yang sangat tinggi dari tahun ke tahunnya. *Net Profit Margin* (NPM) dengan range 14,49 hingga 42,67.

Dari data tersebut bisa terlihat beberapa masalah di dalamnya yang tidak sesuai dengan teori yakni, pada tahun 2014 dan 2015 *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan dari 0,76 hingga 0,81 dan dari 0,81 hingga 1,18 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 41,85 hingga 31,61 dan 31,61 hingga 29,75. Kemudian di tahun 2016 *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan dari 1,18 hingga 1,35 dan 28,87 hingga 30,48, Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 29,75 hingga 22,01. Pada tahun 2017 *Working Capital*

*Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan dari 1,35 hingga 1,17 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 22,01 hingga 23,84. Pada tahun 2019 *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan dari 34,81 hingga 23,16, Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 19,12 hingga 19,55. Sedangkan pada tanggal 2021 *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan dari 0,79 hingga 3,49 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 14,49 hingga 15,98.

maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Citra Marga Nushapala Persada TBK. Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021*** ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada periode 2012-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada periode 2012-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada secara simultan;

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademika
  - a. Dapat memahami dan mengembangkan teori pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Citra Marga Nusaphala Persada;
  - b. Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Citra Marga Nusaphala Persada;

- c. Penelitian baru yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. ACE Hardware Indonesia.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi emiten, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan dan mengambil setiap kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas kinerja saham;
- b. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- c. Bagi Investor, dapat dijadikan tolak ukur untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat;
- d. Bagi pemerintah, dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan moneter untuk merancang kebijakan penting.